

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karakter merupakan kualitas diri, kekuatan mental, akhlak, atau budi pekerti yang mengungkapkan kepribadian tertentu seseorang sebagai penggerak dan ciri pembeda antara individu yang satu dengan individu lainnya (Hidayatullah 2010:13). Konsep kepribadian di artikan sebagai kebiasaan, sikap, sifat yang dimiliki seseorang yang berkembang ketika seseorang berhubungan dengan orang lain. Orang yang baik memahami kebaikan, menikmati kebaikan, dan dapat berbuat baik. Mereka yang bertindak sesuai dengan aturan moral dikatakan berkarakter mulia (Ryan 2013:45). Seseorang dengan perilaku yang sesuai kaidah moral disebut sebagai orang yang berkarakter mulia, karena kepribadian diartikan sebagai ciri atau sifat khusus dari seseorang, maka kepribadian dapat dipahami sebagai pola tingkah laku yang bersifat khas pada setiap orang (Amri, 2011:102).

Karakter dapat memanifestasikan dirinya dalam kenyataan melalui beberapa tahapan tertentu. Salah satu langkah dimana karakter yang kuat dapat diwujudkan dan dilaksanakan dapat melalui kegiatan pendidikan. Pembentukan karakter harus diajarkan kepada siswa sejak dini agar mereka terbiasa dengan kepribadian yang baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu lingkungan rumah (keluarga), lingkungan sekolah (pendidikan), dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter dalam situasi sekarang ini, sangat diperlukan untuk membekali nilai-nilai luhur bangsa kepada para peserta didik. Selain itu pendidikan karakter juga penting untuk membentengi generasi bangsa dari hal-hal yang buruk sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang sangat pesat di era sekarang ini. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan akhlak sehingga tercipta dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter sendiri terdapat delapan belas nilai yaitu diantaranya nilai religius, kerja keras, disiplin, bersahabat atau komunikatif, kreatif, mandiri, demokratis, memiliki rasa ingin tahu, jujur, toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab (Raihan Putry, 2018:43).

Era globalisasi, arus informasi semakin terbuka dan hampir tidak mempunyai jarak yang dapat membatasi untuk menyaring materi informasi. Kecenderungan tersebut juga ditunjang oleh laju perkembangan teknologi dan arus kehidupan global yang sulit atau tidak dapat dibendung lagi. Globalisasi memiliki dampak yang beragam bagi kehidupan umat manusia. Ia bisa berdampak positif dan bisa juga negatif.

Salah satu problem yang dihadapi masyarakat yang sedang dalam proses modernisasi adalah cara menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaannya di tengah-tengah perubahan yang terus terjadi dengan cepat dalam kehidupan sosialnya, dalam satu pihak mereka ingin mengikuti gerak modernisasi dan menampilkan diri sebagai masyarakat modern, akan tetapi di lain pihak mereka

tidak ingin kehilangan ciri-ciri kepribadiannya yang ditandai dengan berbagai macam nilai yang telah dianutnya.

Masa remaja yang sangat potensial, yang dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah yang positif dan produktif. Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja, sebenarnya berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan di mana mereka hidup.

Pendidikan karakter berbasis religius bagi anak-anak harus dimulai sejak usia dini, karena usia tersebut merupakan saat yang tepat untuk membentuk landasan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai agama (Umar 2021:67). Nilai-nilai religius membantu membangun kepribadian yang baik. Agama Buddha merupakan agama yang mengajarkan pada umat manusia untuk menjadi seorang individu yang berkarakter baik, bijaksana, dan memiliki moral.

Ajaran agama Buddha mengandung banyak nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan nilai-nilai karakter Buddhis dapat memberikan sumbangsih terhadap upaya pembentukan karakter bagi peserta didik. Buddha mengajarkan mengenai *Brahmavihārā* (empat sifat luhur). *Brahmavihārā* (empat sifat luhur) jika dilakukan, seseorang akan memperoleh kehidupan yang damai dan bahagia serta dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, empat sifat luhur tersebut adalah *Mettā* (cinta kasih), *Karuṇā* (belas kasih pada semua makhluk), *Muditā* (simpati). *Upekkhā* (keseimbangan batin).

Kajian sebelumnya oleh Ainissyifa (2014) menggali dan mendalami pendidikan karakter dari berbagai perspektif agama dan budaya. Kajian ini mengkaji tentang nilai-nilai moral yang dikembangkan sebagai landasan pendidikan Buddhis dan berlaku bagi masyarakat luas. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan karakter yang terkandung dalam ajaran Buddha, dan berkontribusi pada bidang pendidikan agama Buddha, termasuk Sekolah Minggu Buddha (SMB), Sekolah Agama Buddha Nasional dan Internasional dan digunakan di universitas (STAB) atau kampus Buddhis di Indonesia.

Lembaga pendidikan khususnya di SMP Smaratungga Ampel adalah sekolah menengah pertama yang dibangun oleh yayasan Buddhis, SMP Smaratungga Ampel menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menjadi bagian dari proses mencetak generasi peserta didik yang berakhlak baik, dan siap menegembakan tugas tersebut dengan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Langkah yang dilakukan diantaranya menyiapkan sarana prasarana sesuai kebutuhan mereka dengan menyediakan Guru dan Tenaga Kependidikan yang mampu mewujudkan pencapaian tujuan SMP Smaratungga.

Pencapaian SMP Smaratungga banyak melalui proses-proses kegiatan, salah satunya adalah membentuk peserta didik agar memiliki karakter baik dengan melalui kegiatan keagamaan. SMP Smaratungga mengadopsi tiga agama, yaitu Buddha, Muslim, dan Kristen. Kegiatan keagamaan ini sudah ada dan dilaksanakan sejak dulu, yang dimana tujuan dari kegiatan ini nantinya dapat memberikan dampak dan membentuk karakter baik peserta didik. Kegiatan keagamaan tidak hanya difokuskan untuk peserta didik yang beragama Buddha

saja, tetapi semua juga melaksanakan agar dapat membentuk karakter baik peserta didik melalui kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di hari jum'at setelah peserta didik selesai mengikuti pembelajaran, kurang lebih waktu yang digunakan 30 menit. Penelitian ini peneliti akan fokus pada kegiatan keagamaan Buddha.

Kegiatan keagamaan Buddha memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Kegiatan Keagamaan Buddha ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru agama Buddha di sekolah. Peserta didik beragama Buddha yang mengikuti kegiatan tersebut diharapkan dapat mengikuti dengan baik maka akan bisa menerapkan nilai-nilai ajaran Buddha-Dharma dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga akan memiliki karakter yang baik dan dapat membawa sikap positif ini dalam lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Kegiatan keagamaan ini sudah lama dilaksanakan dan di SMP smaratungga, pertama kali dilaksanakan pada tahun 2009.

Berdasarkan observasi, peserta didik beragama Buddha yang mengikuti kegiatan Keagamaan sudah menerapkan karakter Buddhis, dilihat pada kegiatan dalam masyarakat. Peserta didik beragama Buddha SMP Smaratungga selalu aktif mengikuti sekolah minggu yang diadakan di desa masing-masing. Peserta didik juga mengikuti kegiatan bakti sosial, kegiatan tersebut meliputi bersih-bersih rumah ibadah yang ada di desa sekitar, dan mengikuti kegiatan rutin bersih desa yang diadakan setiap dua minggu sekali. Selain itu, setiap diadakan acara peringatan hari raya, terutama hari raya agama Buddha yang dilaksanakan di vihara-vihara. Terdapat beberapa siswa yang masih memiliki sifat yang kurang sesuai, contohnya membolos di jam pelajaran, menggunakan seragam yang kurang rapi, kurang

menghormati Bapak/Ibu guru, dan terkadang beberapa siswa masih terlihat melanggar peraturan sekolah. Siswa seperti itu karena kurangnya pemahaman karakter yang baik pada siswa tersebut.

Fenomena yang terjadi di SMP Smaratungga Ampel terkait dengan program kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti agar bisa diketahui lebih mendalam terkait usaha dan pelaksanaan pendidikan karakter religius yang dilaksanakan. Program kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMP Smaratungga Ampel menjadi salah satu pembeda diantara antara sekolah-sekolah menengah pertama lain di sekitarnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan atau tidaknya suatu variabel dan memperjelas sejauh mana kegiatan keagamaan Buddha mempengaruhi pembentukan karakter Buddhis siswa, serta dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diidentifikasi permasalahan-permasalahan Kegiatan Keagamaan Buddha dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan Buddha
2. Kegiatan Keagamaan Buddha bertujuan untuk membentuk sikap baik peserta didik agama Buddha
3. Pentingnya menanamkan karakter pada peserta didik sejak dini karena generasi muda menjadi penerus bangsa.

### **C. Batasan Masalah**

1. Kegiatan Keagamaan Buddha bertujuan untuk membentuk sikap baik peserta didik agama Buddha
2. Kegiatan yang dilakukan peserta didik mengarah pada sikap *Brahmavihārā*.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar nilai Kegiatan Keagamaan Buddha?
2. Seberapa besar nilai Pembentukan Karakter Buddhis?
3. Seberapa besar pengaruh Kegiatan Keagamaan Buddha terhadap Pembentukan Karakter Buddhis peserta didik beragama Buddha SMP Smaratungga?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar nilai Kegiatan Keagamaan Buddha.
2. Untuk mengetahui seberapa besar nilai Pembentukan Karakter Buddhis.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kegiatan keagamaan Buddha terhadap Pembentukan Karakter Buddhis peserta didik beragama Buddha SMP Smaratungga.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengetahui sekaligus menjawab permasalahan secara empiris pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter peserta didik agama buddha di SMP Smaratungga Ampel.
  - b. Dapat memberikan pemahaman yang benar tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter Buddhis peserta didik agama Buddha SMP Smaratungga Ampel Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (State of the Arts).**

Peneliti juga melakukan kajian jurnal-jurnal dan penelitian terlebih dahulu untuk memetakan orisinalitas dan nilai kebaruan dari penelitian ini. Penelitian yang dilakukan dengan tema Higher Order Thinking Skills relative banyak dilakukan.

Kebaharuan Penelitian :

1. Nama Peneliti : Dharmaji Chowmas (2020).

Judul : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Buddhis pada Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru.

Jenis Penelitian : Kualitatif.

Hasil Penelitian : Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti sebagai bagian dari pendidik SMB Mandala Maitreya Pekanbaru, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter buddhis di Sekolah Minggu Mandala Maitreya sudah dilaksanakan sejak berdirinya SMB Mandala Maitreya. Semua peneliti dalam kelompok ini adalah guru Sekolah Minggu Buddhis Mandala Maitreya.

2. Nama Peneliti : Hikmah Sisilia Mafhum (2021).

Judul Penelitian : Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Inpres Timbusen Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Jenis Penelitian : Kuantitatif

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil survei, peneliti menemukan bahwa kegiatan keagamaan menghasilkan 36% kategori tinggi, 51% kategori sedang, 50 kategori sedang, dan 50 kategori rendah. Di kategori dia ada 13 orang dengan hasil 13%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di

SD Inpres Timbuseng Kecamatan Patasang Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori sedang. Artinya kegiatan keagamaan SD Inpres Timbuseng sudah cukup baik, namun masih perlu perbaikan.

3. Nama Peneliti : I Putu Widiananda (2022).

Judul Penelitian : Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter

Peserta didik Buddhis Di SD NEGERI MOJOREJO 01 KOTA BATU.

Jenis Penelitian : Kualitatif.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu. mendapat hasil. Kota Batu memiliki karakter yang baik. Upaya orang tua untuk membentuk karakter siswa Buddhis memegang peranan yang sangat penting. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama orang tuanya. Orang tua dapat menanamkan nilai-nilai Buddhis kepada anaknya.

4. Nama Peneliti : Ayu Mustika Sari (2016).

Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Buddhis di SD Dharma Putra Tangerang.

Jenis Penelitian : Kualitatif.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini adalah terdapat sepuluh nilai karakter Buddhis yang diinternalisasikan di SD Dharma Putra Tangerang. Nilai-nilai tersebut adalah kedisiplinan (*vinīta*), semangat dan rajin (*viriyaramba*), kedermawanan (*cāga*), cinta kasih dan belas kasih (*mettākaruṇā*), kebijaksanaan (*paññā*), kesabaran (*khantī*), keyakinan (*saddhā*), kemoralan (*sīla*), hidup berkesadaran (*satisampajañña*), dan kejujuran (*sacca*), kesepuluh nilai tersebut

saling berkaitan satu sama lain. Karakter tersebut sebagian sudah diterapkan oleh peserta didik di SD Dharma Putra Tangerang, diketahui melalui wawancara pada guru pendidikan agama Buddha di SD Dharma Putra Tangerang.

5. Nama Peneliti : Ahmad Najid (2012)

Judul Penelitian : Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Lawang

Jenis Penelitian : Kuantitatif.

Hasil Penelitian : Pendidikan karakter disiplin yang diterapkan terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lawang berpengaruh pada siswa sehingga siswa memiliki karakter disiplin. Hasil deskriptif menunjukkan karakter disiplin yaitu : 1) 34 siswa (44,74%) memiliki klasifikasi karakter disiplin sangat tinggi, 2) 31 siswa (40,79%) memiliki klasifikasi karakter disiplin tinggi, 3) 6 siswa (7,89%) siswa memiliki klasifikasi karakter disiplin sedang, 4) 5 siswa (6,58%) memiliki klasifikasi karakter disiplin rendah. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lawang memiliki karakter disiplin dengan kriteria klasifikasi sangat tinggi.

6. Nama Peneliti : Moch. Holilurrohman (2022).

Judul Penelitian : Desain Kegiatan Ekstra Keagamaan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa.

Jenis Penelitian : Pengamatan, wawancara.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sekolah dalam pembentukan karakter religius peserta didik

berdampak baik bagi siswa, karena sebagai peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut sudah menunjukkan sifat religiusnya.

7. Nama Peneliti : Bagus Prayogo (2019)

Judul Penelitian : Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta didik Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Utara

Jenis Penelitian : Kuantitatif

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh pendidikan karakter terhadap Akhlak peserta didik di SMPIT Bina Insani Metro, dengan nilai rata-rata 61% dan termasuk dalam kategori yang baik. Artinya siswa sudah mencerminkan nilai-nilai karakter yang berupa nilai religius, disiplin, jujur, dan peduli lingkungan.

8. Nama Peneliti : Alfiah (2019)

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone.

Jenis Penelitian : Kuantitatif

Hasil Penelitian : hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kegiatan keagamaan terhadap peningkatan nilai spiritual siswa MAN 1 Watampone, dilihat dari besarnya nilai rata-rata yaitu sebesar 71,7% yang berarti hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Nilai mengandung makna kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

9. Nama Peneliti : Dea Tara Ningtyas (2018)

Judul Penelitian : Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama

Jenis Penelitian : Kuantitatif

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji pengaruh kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keluarga terhadap pengalaman bergama, terdapat keterkaitan sebesar 0.413. Hal ini berarti bahwa kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keluarga dapat memberikan pengalaman beragama peserta didik hingga 41.3%, dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

10. Nama Peneliti : Rini Setiani (2022)

Judul Penelitian : Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Digha Nikaya Pada Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Agama Buddha.

Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini adalah, mahasiswa calon guru pendidikan agama Buddha mendapatkan pendidikan karakter setelah mengikuti pembelajaran Digha Nikaya. Pendidikan karakter yang diperoleh diantaranya berupa sikap tanggung jawab, disiplin, berkerja keras, bersikap santun, peduli, menerapkan kejujuran, memiliki cinta kasih dan tentunya bijaksana. Berdasarkan hal tersebut kita mengetahui bahwa pendidikan karakter sangatlah penting, oleh sebab itu hendaknya pendidikan karakter dapat diterapkan dimana saja khususnya dalam dunia pendidikan untuk menciptakan generasi bangsa yang lebih baik lagi.

11. Nama Peneliti : Arif Rahman Hakim (2022)

Judul Penelitian : Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 1 Jenangan

Metode Penelitian : Kualitatif Deskriptif

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa program-program kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religious di SMPN 1 Jenangan dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, ceramah atau kultum setelah sholat dhuhur, pembiasaan sholat tahiyatul masjid sebelum pembelajaran PAI, pembiasaan membaca juz ‘amma atau surat-surat pendek dan kegiatan tahfidz Al-Qur’an. Dan Pelaksanaan program kegiatan keagamaan keagamaan di SMPN 1 Jenangan memberikan dampak yang sangat baik terhadap pembentukan karakter religius siswa, dimana berdasarkan hasil penyebaran angket didapatkan data sebesar 63% siswa menyatakan bahwa program kegiatan keagamaan sangat baik yang itu artinya berdampak terhadap sikap dan perilaku keagamaan yang dimilikinya.

Berdasarkan pemetaan di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti apakah pembentukan karakter Buddhis dapat dibentuk melalui Kegiatan Keagamaan Buddha. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Smaratungga Ampel dengan jumlah peserta didik beragama Buddha keseluruhan dari kelas VII, VIII, dan kelas IX yang berjumlah 27 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi merupakan metode analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap penelitian

terdahulu, belum ditemukan kajian khusus untuk membentuk karakter Buddhis. Kebaruan dari penelitian ini adalah bahwa objek penelitian adalah sebuah Kegiatan Keagamaan Buddha.

